

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap daerah yang ada di Indonesia tentunya memiliki kebudayaan yang beragam dan tentunya berbeda. Keberagaman budaya di berbagai daerah ini dapat menciptakan ciri khas tersendiri bagi masing-masing wilayah. Budaya yang ada di Indonesia mencakup berbagai aspek seperti kesenian, bahasa, sistem religi, sistem teknologi, dan lain-lain. Dengan adanya perbedaan budaya ini Indonesia semakin unik dan beragam. Tetapi perbedaan budaya juga dapat menyebabkan kericuhan antar budaya satu dengan budaya lainnya. Budaya yang ada di Indonesia tidak hanya dimiliki oleh setiap Kabupaten atau Provinsi saja bahkan desa yang ada di Indonesia juga memiliki tradisi atau budaya yang sudah dilestarikan dari generasi ke generasi.

Meskipun desa adalah bagian kecil dari suatu negara namun ada beberapa desa di Indonesia memiliki tradisi yang sangat unik dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang ke desa. Desa dipimpin oleh seorang kepala desa beserta aparaturinya, pemerintah desa beserta aparatur desa memiliki fungsi tersendiri antara lain sebagai administrator pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan. Namun di beberapa daerah atau desa aparatur pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk melestarikan budaya yang ada. Dengan adanya hal ini tentunya aparatur desa sangat memerlukan adanya strategi komunikasi yang tepat agar pelestarian budaya dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Dalam melakukan komunikasi tentunya memerlukan strategi komunikasi agar pesan yang disampaikan memiliki sasaran yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh komunikator atau pengirim pesan. Dalam penyusunan strategi komunikasi seorang komunikator atau pengirim pesan harus memahami fungsi strategi komunikasi.

Strategi komunikasi mempunyai fungsi tersendiri antara lain menyampaikan informasi kepada khalayak umum yang berupa persuasif, informatif, dan instruktif dengan cara yang sistematis kepada sasaran yang telah ditentukan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya strategi komunikasi diharapkan

pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat memberikan dampak atau *effect* komunikasi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pengirim pesan atau komunikator. Selain itu, strategi komunikasi diharapkan dapat menentukan keberhasilan dalam komunikasi. Strategi komunikasi harus dimiliki oleh setiap pihak yang akan menyampaikan informasi terutama oleh seorang pemimpin bahkan oleh aparat pemerintah.

Selain menetapkan tujuan yang jelas strategi komunikasi juga harus memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak yang akan menjadi sasaran, berikut merupakan beberapa langkah dalam mengenal khalayak dan sasaran strategi komunikasi menurut (Suprpto, 2011:8) :

1. Mengetahui khalayak

Langkah pertama yang harus diperhatikan oleh pengirim pesan atau komunikator dalam mengatur strategi komunikasi yang efektif yaitu mengetahui khalayak. Khalayak yang akan menjadi sasaran memiliki sifat aktif sehingga komunikasi yang terjadi tidak hanya sekedar penyampaian pesan, namun juga proses saling mempengaruhi antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, dalam membangun hubungan komunikasi harus ada kesamaan kepentingan antara komunikator dan komunikan.

2. Penyusunan pesan

Setelah mengetahui target sasaran dan memahami situasi berikutnya yang harus dilakukan oleh komunikator yaitu mengonsep pesan. Dalam mengonsep pesan diharapkan seorang komunikator dapat membangun persepsi dan dapat menarik minat khalayak. Hal ini sejalan dengan AAP (*Attention To Action Procedure*) dimana (*attention*) dapat diartikan membujuk atau mengarahkan individu maupun sekelompok orang untuk mengambil tindakan (*action*) sesuai dengan yang sudah dirumuskan oleh komunikator.

3. Penetapan metode

Pada komunikasi proses penyampaian pesan dapat ditinjau dari dua aspek. Aspek pertama meninjau komunikasi dari pelaksanaan dengan tetap memperhatikan isi pesan yang disampaikan. Sedangkan pada aspek kedua yaitu mengamati komunikasi dari bentuk pernyataan atau pesan serta

maksud yang terkandung dalam pesan itu sendiri. Oleh karena itu, pada aspek pertama dapat diwujudkan dengan cara pengulangan. Sedangkan pada aspek kedua dikenal dengan sebutan metode persuasif, kursif, deduktif, dan informatif.

4. Penggunaan media

Pada saat ini penggunaan media sangat mempengaruhi masyarakat dalam menyalurkan ide. Dengan adanya media massa dapat mempermudah penyebaran informasi sehingga memungkinkan penyampaian pesan yang efektif kepada masyarakat secara luas. Oleh sebab itu, pemilihan media yang tepat diharapkan dapat membantu komunikator dalam menyampaikan pesan secara efektif dan luas.

5. Hambatan komunikasi

Pada saat penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan sering terjadi kesalah pahaman dan pesan yang diterima oleh komunikan dapat dikatakan tidak sempurna hal ini bisa disebabkan karena adanya perbedaan bahasa atau lambang antara apa yang digunakan dengan apa yang telah diterima.

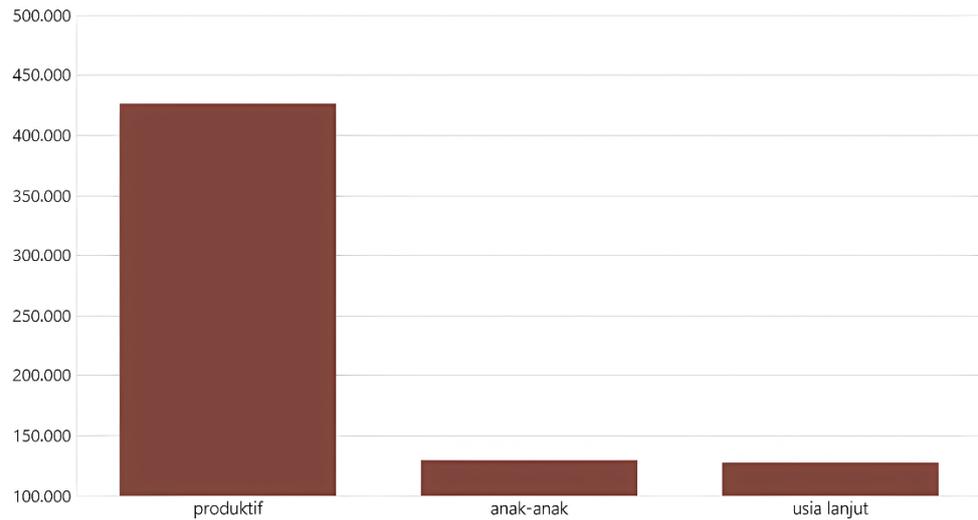
Strategi komunikasi merupakan kunci untuk mempertahankan tradisi budaya. Aparatur pemerintah desa diharapkan mampu memahami kebutuhan dan karakteristik masyarakat agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas. Aparatur pemerintah desa bisa memanfaatkan platform media sosial sebagai media untuk promosi kepada khalayak umum khususnya generasi muda. Dengan adanya promosi budaya melalui media sosial diharapkan generasi muda dapat memberikan edukasi mengenai budaya yang ada di Indonesia. Selain itu keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budaya juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu tradisi.

Kabupaten Situbondo memiliki luas wilayah sekitar 1.638,50 km² dan jumlah penduduk lebih dari 650.000 jiwa. Kabupaten Situbondo sendiri terletak di pesisir timur laut Provinsi Jawa Timur (Pemerintah Kabupaten Situbondo, 2018). Situbondo dikenal dengan destinasi wisata yang masih asri keindahannya, mulai dari keindahan pantai pasir putih hingga keindahan gunung ringgit. Selain memiliki destinasi wisata yang menarik dan cukup beragam Situbondo juga mempunyai

keragaman budaya dan kesenian yang masih dilestarikan hingga saat ini. Misalnya tari Landhung yang menjadi ikon Kabupaten Situbondo, tidak hanya itu Kabupaten Situbondo juga memiliki tari remo trisnawati, musik pa'bung, topeng kerte, dan pagelaran Ojhung.

Tradisi Ojhung sudah ada dari zaman leluhur dan nenek moyang yang sampai saat ini masih tetap dilestarikan oleh warga Desa Bugeman Kabupaten Situbondo. Tradisi Ojhung dipercaya dapat menghindari bencana atau tolak bala dan dijadikan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Pada tradisi ini alat yang diperlukan adalah rotan yang biasanya sudah disediakan oleh panitia penyelenggara, masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam tradisi ini menggunakan pakaian sarung dan kopiyah, tradisi ini juga menggunakan alat musik untuk mengiringi pemain seperti gendang, gamelan, dan gong. Selain itu, Ojhung juga dijadikan sebagai sarana hiburan atau tontonan bagi masyarakat sekitar serta dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar warga desa.

Dengan adanya tradisi ini dapat menumbuhkan nilai-nilai antara lain keberanian, kebersamaan, *sportivitas*, dan pengenalan budaya terhadap generasi muda. Tradisi Ojhung di Desa Bugeman juga sudah mendapatkan banyak prestasi antara lain Sebagai 10 Besar Nominal Penghargaan Desa Budaya pada tahun 2022 yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Budaya. Pada tahun 2023 tradisi Ojhung desa Bugeman mendapatkan pendanaan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Budaya untuk dijadikan buku Dokumen Pemajuan Kebudayaan Desa (DPKD), buku tersebut berisi mengenai sejarah tradisi Ojhung, pengertian tradisi Ojhung, serta tahapan-tahapan yang ada pada tradisi Ojhung.



Sumber Data : Databoks Oleh : Agus Dwi Darmawan

<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/a8346aeac77bafc/62-34-penduduk-kabupaten-situbondo-pada-2023-berusia-15-59-tahun> (diakses pada 20 September)

Menurut data yang diperoleh dari databoks, kelompok usia di Kabupaten Situbondo terdapat 62,34% atau setara dengan 426.640 orang yang tergolong usia produktif, dimana usia produktif didominasi oleh generasi muda. Seperti yang kita ketahui generasi muda mempunyai peran yang sangat besar bagi keberlangsungan suatu budaya.

Namun, sejalan dengan kemajuan zaman dan berkembangnya teknologi tradisi Ojhung memiliki berbagai ancaman. Modernisasi dan globalisasi membawa perubahan yang cukup signifikan dalam membentuk pola pikir serta gaya hidup masyarakat. Hal ini menyebabkan terjadinya hambatan dalam mempertahankan budaya yang ada di suatu daerah. Tidak sedikit dari kaum muda yang cenderung tertarik pada budaya asing dan mengabaikan budaya yang ada di desa atau bahkan negaranya sendiri. Selain itu, migrasi penduduk dari desa ke kota juga dapat berdampak terhadap berkurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan tradisional atau budaya. Oleh karena itu peran pemerintah dan pelestari budaya setempat sangat diperlukan dalam hal ini.

Dalam menghadapi hal ini, aparat pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan budaya. Sebagai pemimpin lokal, aparat pemerintah desa memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan melindungi tradisi budaya yang ada. Mempertahankan suatu budaya yang sudah ada dari zaman

dahulu tentunya sangat penting untuk keberlangsungan budaya tersebut agar budaya ini terus dikenal dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, aparatur pemerintah desa harus bisa mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dalam mengedukasi dan mendorong masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian tradisi Ojhung. Pelaksanaan tradisi Ojhung kurang diminati oleh masyarakat, hal ini disebabkan oleh banyaknya budaya asing yang masuk ke wilayah desa Bugeman. Peran aparatur desa tentunya sangat penting dalam mempertahankan tradisi Ojhung ini, selama ini peran aparatur desa masih kurang optimal dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan menurunnya minat masyarakat terhadap budaya Ojhung sendiri, yang terlibat dalam budaya Ojhung ini hanya masyarakat itu-itu saja dan sebagian masyarakat yang berpartisipasi dalam budaya Ojhung ini adalah generasi tua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi pokok pembahasan adalah:

1. Bagaimana upaya komunikasi yang diterapkan oleh aparatur desa untuk mempertahankan tradisi Ojhung di desa Bugeman Situbondo?
2. Bagaimana perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh aparatur desa dalam mempertahankan tradisi Ojhung di desa Bugeman Situbondo?
3. Bagaimana hambatan komunikasi yang dialami aparatur desa Bugeman dalam mempertahankan tradisi Ojhung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis upaya komunikasi yang diterapkan oleh aparatur desa untuk mempertahankan tradisi Ojhung di desa Bugeman Situbondo.
2. Untuk mengetahui perencanaan komunikasi yang diterapkan oleh aparatur desa dalam mempertahankan tradisi Ojhung di desa Bugeman Situbondo.
3. Untuk mengetahui hambatan komunikasi yang dialami aparatur desa Bugeman dalam mempertahankan tradisi Ojhung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis, dalam penelitian ini penulis berharap dapat memperkaya dan menambah wawasan penelitian komunikasi dan bisa menambah pengetahuan serta pengalaman sains bagi mahasiswa ilmu mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Manfaat Teoritis, pada penelitian ini diharapkan pembaca mampu menerapkan dan mempraktekkan ilmu yang didapat selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Manfaat Praktis, dalam penelitian ini penulis mengharapkan dengan adanya proposal penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan dan sumber referensi serta pengetahuan bagi pembaca yang tertarik dengan strategi komunikasi yang dilakukan aparatur pemerintah desa.

